

SPMI MENGEMBALIKAN KEJAYAAN SMAN 4 CIMAHI MENUJU SEKOLAH TERBAIK DARI YANG TERBAIK

A. Latar Belakang

Pada tahun 2010 SMAN 4 Cimahi memperoleh penghargaan sebagai peringkat ke tigasekolah sehat tingkat nasional. SMAN 4 Cimahi terus memelihara lingkungan tetap hijau, sehingga pemerintah kota Cimahi mengajukan SMAN 4 sebagai kandidat peserta sekolah berbudaya lingkungan tingkat provinsi Jawa Barat, dan keluar sebagai juara pertama sekolah berbudaya lingkungan tingkat provinsi. Pada tahun 2012 memperoleh penghargaan sebagai sekolah adiwiyata nasional, dan pada tahun 2013 memperoleh penghargaan sebagai sekolah adiwiyata mandiri. Tetapi dari tahun ketahun keadaan lingkungan SMAN 4 kurang menggambarkan penghargaan yang pernah diraih, yang merupakan kejayaan sekolah.

Pada tahun 2016 SMAN 4 Cimahi menjadi sekolah model yang mendapat kepercayaan dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga kota Cimahi. Pada tahun ini sekolah model diperkenalkan mengenai defenisi, siklus Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), dan keharusan mengangkat kembali kejayaan sekolah sebagai penyandang sekolah sehat tingkat nasional dan sekolah adiwiyata mandiri. Melalui implementasi siklus SPMI itulah SMA Negeri 4 Cimahi berusaha bangkit untuk mengembalikan kejayaannya, Siklus SPMI meliputi lima tahap, yaitu : 1) Perencanaan, 2) Pembuatan Program kerja, 3) Pelaksanaan Program, 4) Monitoring dan evaluasi pelaksanaan program pemenuhan mutu, dan 5) Penentuan strategi. Dalam pelaksanaan SPMI sekolah model mendapat pendampingan dari Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) Jawa Barat.

Perencanaan pemenuhan mutu, diawali dengan pengisian angket yang diisi oleh kepala sekolah, guru, orang tua peserta didik, tenaga kependidikan, dan komite sekolah. Dari hasil data angket, maka diketahui bahwa kekurangan SMA Negeri 4 saat ini kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan kurang. Kemudian disusunlah program Rencana Kegiatan Sekolah (RKS) tentang kepedulian terhadap lingkungan dan instrumen monitoring dan evaluasi (Monev) Barulah dibuat program kerja tentang pengolahan sampah an-organik. Pengolahan sampah an-organik berupa; pembuatan asesoris dari sampah pembuatan baju kaos yang ada di samping sekolah dan pembuatan trash fashion yang terbuat dari bekas botol kemasan, keresek bekas, *Compact Disc* bekas. Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh peserta didik melalui kegiatan mandiri, dengan penanggungjawab guru seni budaya, guru biologi, dan guru prakarya. Dengan menggunakan instrumen Monev yang sudah dibuat semua kegiatan mulai dari perencanaan sampai kegiatan pelaksanaan di monitoring dan hasil Monev dianalisis untuk menentukan apakah kegiatan tersebut sesuai yang direncanakan dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan, dalam hal ini apakah warga sekolah sudah peduli terhadap lingkungan atau belum. Ternyata dari hasil Monev kegiatan peduli lingkungan berupa pengolahan sampah an-organik dapat membangkitkan kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan. Hal ini didukung dengan terlihatnya kegiatan warga sekolah dalam melaksanakan kebersihan sekolah, dan hasil pengolahan sampah an-organik mendapat apresiasi yang baik dari warga sekolah dan pemerintah kota Cimahi dengan diikutsertakannya SMA Negeri 4 Cimahi menjadi perwakilan kota dalam ‘Gebyar Budaya Garut’. Maka siklus yang terakhir berupa penentuan strategi pemenuhan mutu baru, yaitu pembiasaan buang sampah dan memilah sampah.

Dokumen dari masing-masing siklus disimpan dalam ordner terpisah berdasarkan siklus SPMI. *Ordner* 1 berisi dokumen yang menerangkan pelaksanaan siklus pertama, yaitu visi-misi, profil sekolah, dan ordner nya dinamai Dokumen 1.



Gb 1. *Ordner* siklus SPMI 1

(Sumber : Endang, 2018)

Ordner 2 berisi dokumen yang menerangkan siklus ke dua, berupa hasil analisis rapot mutu berupa kekurangan dan kelebihan sekolah, dari hasil analisis rapot, baru dibuat Rencana Kegiatan Sekolah (RKS) dan ordner nya dinamai Dokumen 2. Ordner 3 berisi dokumen yang menerangkan pelaksanaan siklus ketiga, yaitu pelaksanaan kegiatan pemenuhan mutu, dan ordnernya dinamai Dokumen 3. Ordner 4 berisi dokumen yang menerangkan pelaksanaan siklus keempat, yaitu instrumen monitoring dan evaluasi, hasil monev, dan rekomendasi, dan ordnernya dinamai Dokumen 4. Ordner 5 berisi dokumen yang menerangkan pelaksanaan siklus kelima, yaitu strategi sekolah, dan ordnernya dinamai Dokumen 5. Hasil dari pendampingan tahap pertama kemudian di ekspose di tingkat kota dan provinsi. Kelima *ordner* dapat dilihat dalam gambar 1.

Pada tahun 2017 merupakan pendampingan SPMI tahun kedua, sekolah



Gb 2. Kegiatan ON
(Sumber : Endang, 2018)

model diwajibkan mengimbaskan SPMI kepada ke lima sekolah imbas. Metode yang digunakan adalah metode kombinasi tatap muka dan mandiri berupa penugasan (IN – ON – IN). Proses pendampingan diawali dengan IN-1 pada tanggal 01 Agustus 2017, bertempat di sekolah

model. IN -1 difasilitasi oleh fasilitator daerah yaitu pengawas sekolah model, kemudian dilanjutkan kegiatan ON 1,2,3 yang dilaksanakan oleh sekolah model sebagai narasumber (pendamping) di sekolah imbas (Gb.2)

Hasil dari pendampingan sekolah model ke sekolah imbas pada ON-1 yaitu visi - misi sekolah imbas, rapot mutu. Pada ON-2 sekolah imbas dapat menyusun rencana kegiatan sekolah (RKS) dan program kegiatan. Dan pada ON-3 sekolah imbas dapat melaksanakan monitoring dan evaluasi serta membuat rekomendasi strategi baru. Kegiatan IN-2, yang dilaksanakan di sekolah imbas dan difasilitasi oleh fasilitator daerah, juga didampingi oleh LPMP Jawa Barat. Semua sekolah imbas mempresentasikan hasil tagihan pada tahap ON, merefleksi, menerangkan kendala-kendala yang dihadapi, dan solusi yang dilakukan untuk menanggulangi

atau menyelesaikan kendala yang dihadapi. Pada tahun ke dua pendampingan SMAN 4 mengimbaskan Implementasi SPMI ke sekolah imbas. Maka berdasarkan uraian diatas penulis mengambil judul best practice, yaitu ”SPMI mengembalikankejayaan SMAN 4 Cimahi menuju sekolah terbaik dari yang terbaik”.

B. Masalah

Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) adalah sesuatu yang baru bagi satuan pendidikan umumnya, dan khususnya bagi SMAN 4 Cimahi. Penjaminan Mutu biasanya dilakukan secara eksternal oleh pengawas, Dinas Pendidikan, atau Badan Nasional Standar Pendidikan. Penilaian mutu sekolah secara eksternal



tersebut dilaksanakan setiap empat tahun sekali. Tugas yang diberikan kepada Tim Penjamin Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS) dalam menerapkan SPMI di sekolah lebih berat, karena; 1) Harus mengembalikan kejayaan SMAN 4 Cimahi sebagai sekolah sehat dan sekolah adiwiyata, dan 2) Menjalankan siklus SPMI untuk pemenuhan mutu delapan Standar Pendidikan Nasional yang harus dicapai sekolah, dan melaksanakan pengimbasan kepada lima sekolah imbas.

Untuk menjalankan tugas tersebut ada beberapa masalah yang dihadapi TPMPS. Masalah-masalah tersebut, yaitu;

Gb 3. Kondisi sekolah sebelum SPMI
(Sumber : Endang, 2018)

- a) Mengembalikan kejayaan sekolah dengan menjaga kebersihan dan kehijauan sekolah.

Lingkungan sekolah tidak terlihat lagi sebagai penyandang predikat sekolah sehat dan sekolah adiwiyata mandiri, karena sampah masih berserakan bukan pada tempatnya, tanaman kurang terawat (Gb.3). Hal ini terjadi karena peserta didik yang merupakan salah satu warga sekolah setiap tahun berubah, ada yang masuk ada yang keluar, demikian juga dengan warga sekolah lainnya sudah mulai kurang perhatiannya terhadap masalah tersebut.

a) Melaksanakan Pemenuhan mutu dengan menggunakan siklus SPMI.



Gb 4. Pengisian angket
(Sumber : Endang, 2018)

- Pengisian angket; mendapat kesulitan karena tidak ada pendampingan dalam mengisi angket tersebut, dan soal yang terlalu banyak (Gb.4)

- Pengumpulan angket; pengumpulan angket dari para responden tidak sesuai target yang ditentukan, baik waktu maupun jumlahnya. Hal ini dapat dilihat dalam tabel Konfirmasi Penyelesaian Kuesioner (Tabel 1).

Tabel 1 Konfirmasi Penyelesaian Kuesioner

Jenis Respon den	Jumlah Calon Respon Den	Minimal Respon den Mengisi Kuesio ner	Sstatus Pengisian Kuesioner		%	Telah Me Nger jakan
			Telah Mengerja kan	Telah Konfirm asi		
Peserta Didik	1228	15	15	15	100	√
Guru	1	1	1	1	100	√
PTK	75	10	10	8	80	X
Komite Sekolah	1	3	1	3	33,3 3	X

RATA-RATA	1305	29	27	25	78,33	X
-----------	------	----	----	----	-------	---

- b) Pengimbasan ke sekolah imbas. Kegiatan ini dilaksanakan TPMS SMAN 4 Cimahi ketika pendampingan (ON) ke lima sekolah imbas. Adapun pembagian tugas pendampingan TPMPS SMAN 4 Cimahi, dapat dilihat pada tabel 1.2 sebagai berikut:

Tabel 2 Pembagian Tugas Pendampingan TPMPS SMAN 4 Cimahi

No	Nama Pendamping	Sekolah Imbas (SMA)	Jadwal Pendampingan (ON)		
			Pertemuan ke-1	Pertemuan ke-2	Pertemuan ke-3
1	Drs. Ano Suwarsono, M.Si	SMAN 6 Cimahi	Selasa, 15 -08-2017	Rabu, 23 -08-2017	Senin, 28 -08- 2017
	Drs. Herry Kuryana				
2	Fristiarini D, M.Pd	Pasundan 1 Cimahi	Selasa, 15 -08-2017	Rabu, 23-08-2017	Senin, 28 -08- 2017
	Budhi T, S.Pd				
3	Drs. Herry Kuryana	SMA Pasundan 2 Cimahi	Selasa, 15 -08-2017	Rabu, 23 -08-2017	Senin, 28 -08- 2017
	Drs. Ano Suwarsono, M.Si				
4	Novaridawati, S.Pd	SMA Budhi Luhur	Selasa, 15 -08-2017	Rabu, 23 -08-2017	Senin, 28 -08- 2017
	Lina Marliyana, S.Pd				
5	Lilis Endang S,M.Pd	SMA Warga Bakti	Selasa, 15 -08-2017	Rabu, 23 -08-2017	Senin, 28 -08- 2017
	Dra. Hj. Pursanti Sendang				

Pada saat pendampingan tersebutlah SMAN 4 Cimahi:

- 1) mengajak dan mendampingi sekolah imbas agar dapat melaksanakan siklus SPMI secara baik dan benar.

- 2) Menampung kendala-kendala yang dihadapi di lapangan dan berbagi pengalaman dalam mencari solusi dalam menyelesaikan kendala yang mereka hadapi.
- 3) Pada umumnya pengimbasan berjalan dengan baik sesuai yang direncanakan. Tetapi ada satu sekolah yang mengalami kendala dalam melaksanakan implementasi SPMI, hal ini terjadi karena kurangnya komunikasi antara pihak sekolah dengan pihak yayasan. Apabila tahun depan masih ada program pendampingan sekolah model terhadap sekolah imbas, maka di rekomendasikan perlu adanya fasilitator antara sekolah imbas dengan yayasan sebagai penentu kebijakan.

C. Cara Penyelesaian Masalah

Untuk mengembalikan kejayaan SMAN 4 Cimahi melalui pengimplementasian SPMI dengan melaksanakan siklus SPMI secara konsisten dan berkelanjutan.

Tahapan – tahapan yang dilakukan dalam penyelesaian masalah yang dihadapi, yaitu :

- 1) Untuk memperkuat kedudukan dan keabsahan keberadaan TPMPS, maka dibuatkan Surat Keputusan (SK) dari Kepala Sekolah, sebagai SK internal, dan SK dari LPMP sebagai SK eksternal. Selain itu TPMPS dalam menghadapi dan memecahkan permasalahan yang dihadapi, harus mempererat, memperkuat kekompakan, bahu membahu, saling mengisi, dalam menghadapi permasalahan yang ada.
- 2) Dengan difasilitasi oleh bapak kepala sekolah, melaksanakan sosialisasi SPMI ke seluruh warga sekolah.
- 3) Membuat dan menandatangani komitmen kesediaan mendukung pelaksanaan SPMI di sekolah. Dalam mengembalikan kejayaan sekolah, sebagai sekolah sehat, maka SMAN 4 Cimahi harus menjaga kebersihan secara berkesinambungan. Program yang direkomendasikan untuk pemenuhan mutu tersebut, yaitu:

- a) Membuat dan membagi Tupoksi kebersihan berdasarkan wilayah, kepada semua warga sekolah.
- b) Kepala sekolah mengadakan sosialisasi Tupoksi kebersihan kepada warga sekolah secara berkelompok, misalnya; kepada Tim kebersihan, UKS, dan SBL, kemudian kepada caraka, kepada wali kelas, kepada OSIS, dan kepada peserta didik.
- c) Membuat daftar cek list, dan membagikannya kepada seluruh warga sekolah, sebagai monitoring dan evaluasi terhadap program kebersihan. Tim monitoring dan evaluasi memposting hasil monevnya ke group media sosial, sehingga dengan cara seperti itu petugas yang wilayah kebersihannya terposting dengan hasil kurang memenuhi standar akan merasa termotivasi untuk melaksanakan perbaikan dalam jangka waktu yang relatif cepat.
- d) Memberikan keteladanan dari kepala sekolah dalam melaksanakan kebersihan. Sebagai contoh; kepala sekolah selalu memungut sampah yang beliau lihat dan memasukkannya ke tempat sampah, dan beliau juga ikut serta dalam membersihkan kolam.
- e) Pemberlakuan pemberian penghargaan berbasis kinerja, sehingga penghargaan diberikan tepat kepada sasaran, dengan disertai bukti fisik berupa daftar hadir, foto, dan hasil nyata.
- f) Menentukan strategi pemenuhan mutu kebersihan. Dari hasil monev, program



Gb 5. Pelaksanaan Program Kebersihan
(Sumber : Endang, 2018)

kebersihan dapat mencapai pemenuhan mutu sesuai indikator, maka TPMPS akan menentukan strategi baru, yaitu pemeliharaan kebersihan di lingkungan sekitar sekolah berupa pembiasaan membuang dan memilah

masalah pengisian angket, TPMPS berusaha mempelajari dan membantu menterjemahkan maksud pertanyaan pada angket, dan melaksanakan pendampingan pengisian angket. Selain itu dalam pendampingan, TPMS mengingatkan kepada para responden untuk melakukan

kejujuran dan sesuai data yang ada dan terjadi di SMAN 4 Cimahi. Dengan demikian para responden dapat melaksanakan pengisian angket dengan benar dan baik. Keakuratan dalam pengisian angket akan mempengaruhi keakuratan rapot mutu suatu satuan pendidikan. TPMPS juga memberikan batas waktu pengumpulan angket, dan menagih langsung kepada yang bersangkutan pada masa akhir pengumpulan. Namun demikian untuk tahun ini masih ada responden yang tidak mengumpulkan, dengan alasan waktu dan kesibukan. Maka untuk tahun berikutnya pengisian angket direkomendasikan untuk dilakukan serentak secara bersama-sama, dan didampingi oleh fasilitator daerah atau TPMPS. Dengan demikian angket dapat segera dimasukkan ke dalam aplikasi.

D. Simpulan dan Rekomendasi

1. Simpulan



Gb 6. Kondisi sekolah setelah SPMI
(Sumber : Endang, 2018)

Dengan cara melaksanakan siklus SPMI dengan baik dan benar, maka :

- a. SMA Negeri 4 Cimahi dapat mengembalikan kejayaannya sebagai sekolah adiwiyata.
 - b. Pengisian angket secara baik dan benar akan menghasilkan rapot mutu, RAKS, Program kerja yang sesuai dengan kebutuhan sekolah dalam pemenuhan mutu berdasarkan SNP.
 - c. Kegiatan monitoring dengan menggunakan instrumen yang baik, akan merekomendasikan penentuan strategi pemenuhan mutu sekolah.
 - d. Pengimbasan SPMI ke sekolah imbas, berarti SMAN 4 Cimahi sudah dapat menularkan pengimplementasian siklus SPMI. Sehingga mutu setiap sekolah relatif sama, tidak ada lagi sebutan sekolah pavorit atau sekolah tidak pavorit.
- ##### 2. Rekomendasi
- a. Bagi TPMPS, direkomendasikan melakukan:

- koordinasi dengan seluruh warga sekolah,
 - Target, berupa format mutu
 - aktualisasi pengetahuan dan
 - inovasi dalam pembelajaran.
- b. Bagi sekolah, direkomendasikan mendukung program SPMI untuk pemenuhan mutu pendidikan di tingkat satuan pendidikan, dengan mengeluarkan kebijakan-kebijakan pemenuhan mutu sekolah.
- c. Bagi Dinas Pendidikan, direkomendasikan memfasilitasi program pemenuhan mutu pendidikan.
- d. Bagi LPMP Jawa Barat, direkomendasikan adanya sosialisasi kepada pihak yayasan yang menaungi sekolah-sekolah swasta.

E. Pelajaran yang diperoleh (*Lesson Learning*)

Pada umumnya dari hasil pemaparan refleksi implementasi dari sekolah imbas pada kegiatan IN-2:

1. Sekolah model pada tahun pertama, SPMI hanya sebuah program seremonial biasa, baru pada tahun ke dua, setelah keluar Permendibud No.28 Tahun 2016, pihak sekolah sadar bahwa SPMI adalah sebuah program yang berkelanjutan, dan bertujuan memberikan pedoman yang jelas dalam melaksanakan pemenuhan mutu satuan pendidikan.
2. Angket yang diisi oleh responden sangat berguna untuk mendapatkan raport mutu yang baik dan benar. Tetapi perlu disederhanakan bahasanya, dan jumlahnya tidak terlalu banyak, sehingga responden mendapatkan kemudahan dalam mengisinya.
3. Mewakili Jawa Barat dalam Ekspose Implementasi SPMI jenjang SMA (GB.6)
4. Mendapat kepercayaan menjadi perwakilan kota Cimahi dalam acara ‘Gebyar Pesona Budaya Garut’ (Gb.7)
5. Sekolah imbas sudah dapat melaksanakan siklus SPMI, namun masih memerlukan pendampingan.

6. Sekolah model maupun sekolah imbas masih memerlukan waktu tambahan pendampingan agar menjadi sekolah yang mandiri.



Gb 7 SMAN 4 Cimahi dalam Ekspose SPMI
(Sumber : Endang, 2018)



Gb 8. Trash Fashion SMAN 4 Cimahi dalam 'Gebyar
Pesona Budaya Garut'
(Sumber : Endang, 2018)

Sumber rujukan : Permendibud No.28 Tahun 2016

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Terlahir dengannama Lilis Endang Sunarsih pada tanggal 24 Agustus 1963 di Banjarmasin. Mempunyai seorang suami yang bernama Muh.Memed, dan empat orang putra.

Lulus D3 pada tahun 1985 dari IKIP Bandung jurusan Pendidikan Biologi. Kemudian lulus S1 di UT Bandung pada tahun 1997. Dan lulus S2 jurusan Pendidikan Luar Sekolah di STKIP Siliwangi Bandung pada tahun 2015.

Penghargaan yang pernah diraih, 1) koordinator UKS menghantarkan SMA Negeri 4 Cimahi sebagai juara 3 sekolah sehat tingkat nasional pada tahun 2010, 2) koordinator sekolah berbudaya lingkungan dapat menghantarkan SMA Negeri 4 Cimahi mendapat penghargaan sekolah Adiwiyata Mandiri pada tahun 2014, 3) Guru Berprestasi kesatu tingkat kota Cimahi pada tahun 2015, dan 4) guru berdedikasi kesatu tingkat kota Cimahi pada tahun 2015.

Publikasi Ilmiah : 1) Jurnal pada tahun 2016, 2) Buku, tahun 2017, 3) Artikel, tahun 2017, 4) Buku, tahun 2018